

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama tiga puluh tahun pembangunan perekonomian di Indonesia, tahun 1997/1998 merupakan tahun terberat. Berawal dari krisis nilai tukar yang terjadi sejak semester II tahun 1997, kinerja perekonomian Indonesia menurun tajam dan berubah menjadi krisis berkepanjangan di berbagai bidang. Proses penyebaran krisis berkembang cepat mengingat tingginya keterbukaan perekonomian Indonesia dan ketergantungan pada sektor luar negeri yang sangat besar. Krisis tersebut kemudian berkembang semakin parah karena terdapatnya berbagai kelemahan mendasar di dalam perekonomian nasional, terutama ditingkat mikro.

Bersamaan dengan itu pengelolaan perekonomian dan sektor usaha (*corporate governance*) berjalan kurang efisien diikuti sistim perbankan yang rapuh menyebabkan gejolak nilai tukar berubah menjadi krisis utang swasta dan krisis perbankan. Adapun dalam aplikasi kegiatan perusahaan *corporate governance* diterapkan dalam bentuk sebagai berikut :

1. Sikap berkeadilan (*fairness*) terhadap pemegang saham minoritas, karyawan dalam memerangi kecurangan keluar maupun ke dalam organisasi.
2. Transparansi (*transparancy*) yang harus diungkapkan dalam penyajian informasi yang cermat dan tepat waktu mengenai kinerja perusahaan.
3. Akuntabilitas (*accountability*) manajemen dengan menjaga keseimbangan wewenang antara para manajer, pemegang saham, dewan komisaris dan auditor internal.



4. Tanggung jawab (*responsibility*) perusahaan sebagai anggota masyarakat dengan menjunjung tinggi hukum dan berkarya dengan pengakuan akan adanya kebutuhan dan tuntutan sosial.

Selanjutnya krisis perbankan tersebut berdampak pada memburuknya kondisi perbankan nasional, dimana bila dikaji lebih mendalam terdapat beberapa masalah utama penyebab memburuknya kondisi perbankan nasional sejak tahun 1998 yang bertepatan dengan krisis moneter dan ekonomi yaitu :

- Meningkatnya pinjaman bermasalah (*Non Performing Loans*),
- Meningkatnya beban usaha akibat *negative spread*,
- Meningkatnya resiko atas *Posisi Devisa Neto*,
- Menurunnya likuiditas valuta asing,
- Menurunnya *Capital Adequacy Ratio*,
- Menurunnya *fee based income*.

Dalam beberapa kasus menunjukkan bahwa sebagai salah satu penyebab memburuknya kondisi perbankan nasional dan asing khususnya bank yang berstatus devisa maupun lembaga keuangan lainnya, diantaranya adalah terlalu besarnya Posisi Devisa Neto yang dimiliki. Untuk itu pemantauan Posisi Devisa Neto agar sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/178/KEP/DIR tanggal 31 Desember 1998 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum dan pengendalian resiko Posisi Devisa Neto agar tidak menimbulkan kerugian yang relatif besar terutama pada saat pergerakan kurs cukup fluktuatif menjadi sangat penting.





Bila uraian pada alinea di atas dikaitkan dengan rumusan yang ditetapkan oleh *Basle Committee* pada tahun 1998 yang menetapkan bahwa resiko umum bank adalah meliputi resiko-resiko sebagai berikut :

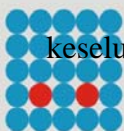
- *Market Risk*, yaitu resiko dimana nilai asset suatu bank akan berkurang atau nilai kewajibannya akan bertambah sehubungan dengan adanya fluktuasi dari tingkat suku bunga atau nilai tukar mata uang atau perubahan harga dari suatu instrumen surat berharga atau instrumen finansial lainnya.
- *Credit Risk*, yaitu terjadinya perubahan nilai asset suatu bank akibat ketidakmampuan *counterparties* untuk memenuhi kewajibannya terhadap bank bersangkutan.
- *Liquidity Risk*, yaitu resiko dimana bank tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajibannya (membayar kreditur atau melunasi hutang-hutangnya) pada saat jatuh tempo.
- *Operational Risk*, yaitu resiko baik secara langsung maupun tidak langsung timbul akibat adanya kegagalan proses internal, sistem atau kejadian-kejadian dari eksternal seperti : *human error* dan sebagainya.
- *Legal Risk*, yaitu resiko dimana suatu kontrak tidak sah secara hukum akibat tidak lengkapnya dokumen yang dipersyaratkan.

Dari uraian diatas, maka dalam hal ini pengelolaan Posisi Devisa Neto akan berkaitan erat dengan *Market Risk* dan lebih khusus *Foreign Exchange Risk*, yaitu resiko yang timbul dari posisi valuta asing yang dimiliki dibandingkan dengan naik turunnya kurs valuta asing terutama fluktuasi US Dollar terhadap Rupiah yang cukup labil, dimana sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

Tabel 1
Perkembangan Kurs US Dollar Terhadap Rupiah

Periode	Kurs USD/IDR*)
1998	10.482
1999	7.025
2000	9.800
Januari 2001	9.445
Pebruari 2001	9.820
Maret 2001	10.415
April 2001	11.600
Mei 2001	11.060
Juni 2001	11.400
Juli 2001	9.495
Agustus 2001	8.800
September 2001	9.720
Oktober 2001	10.455
Nopember 2001	10.475
Desember 2001	10.400

Sumber : Reuter diolah

*)Kurs akhir tahun/akhir bulan

Pergerakan kurs US Dollar terhadap Rupiah yang sangat fluktuatif tersebut tentu saja akan berpengaruh kepada potensi kerugian maupun keuntungan yang akan dihadapi oleh bank dari Posisi Devisa Neto yang dipelihara.

Selanjutnya analisis resiko terhadap Posisi Devisa Neto dirasakan perlu adalah sebagai akibat adanya kerugian potensial dari posisi yang dimiliki, sehingga diperlukan suatu sarana untuk mengetahui secara dini resiko kerugian potensial tersebut sekaligus sebagai monitoring dari posisi yang dimiliki. Sebagai gambaran beberapa perusahaan dunia yang mengalami kerugian cukup besar dari posisi valuta asing (*open position*) mereka, sehingga berdampak pada operasional secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 2.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Tabel 2
Kerugian Akibat Open Position
Tahun 1993-1995

No.	Perusahaan	Instrument	Kerugian (\$ juta)
1	Showa Shell Sekiyu, Japan	Currency Forwards	1.580
2	Kahima Oil, Japan	Currency Forwards	1.450
3	Metallgesellschaft, Germany	Oil Futures	1.340
4	Barings, UK	Stock Index Futures	1.330
5	Codelco, Chile	Copper Futures	200
6	Procter & Gamble, US	Differential Swaps	157

Sumber : Value at Risk, The New Benchmark for Controlling Derivatives Risk, Mc.Graw Hill Comp, 1997.

Disamping gambaran di atas, terdapat beberapa alasan mendasar lainnya untuk melaksanakan pemantauan resiko, khususnya terhadap Posisi Devisa Neto suatu bank, yaitu :

- Globalisasi pasar, dimana perdagangan mata uang suatu negara tidak hanya diperdagangkan di negara bersangkutan tetapi juga oleh pasar internasional, sehingga berpotensi untuk mempengaruhi fluktuasi kurs mata uang.
- Semakin kompleksnya produk perbankan, terutama produk-produk transaksi derivatif yang inovatif seperti *futures* dan *option*, membutuhkan perhatian khusus untuk pengelolaan exposure yang dimiliki.
- Meningkatnya volatilitas market yang mengakibatkan fluktuasi kurs suatu mata uang dan merupakan suatu faktor-faktor pasar yang tak terkontrol (*uncontrollable market factors*), membutuhkan pengendalian yang tepat atas exposure valuta asing yang dimiliki.

Pengelolaan resiko terhadap posisi valuta asing (*open position*) yang dimiliki secara tepat akan menambah keuntungan bagi perusahaan, selama dilakukan pemantauan terhadap besarnya potensi resiko dari posisi valuta asing yang dimiliki.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Disamping uraian alasan pentingnya manajemen resiko, maka perlu diketahui pula tujuan utama dari penerapan manajemen resiko khususnya dalam pengelolaan Posisi Devisa Neto, yaitu :

1. Pengukuran limit posisi berdasarkan resiko untuk mengendalikan posisi valuta asing yang dimiliki.
2. Pencegahan melalui kuantifikasi resiko untuk mengetahui profil resiko (*Risk Profile*), menyiapkan modal penyangga (*Capital Buffer*) dan menetapkan proses dan organisasi pemantauan.
3. Pengambilan Keputusan dengan penetapan *Capital at Risk* dan alokasi modal berdasarkan resiko pasar atau *market risk*.

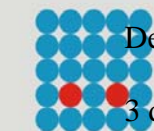
Dengan memperhatikan berbagai kasus yang telah menimpa perusahaan pada Tabel 2 dan uraian mengenai tujuan utama manajemen resiko khususnya dalam pengendalian Posisi Devisa Neto disamping belum stabilnya kurs US Dollar terhadap Rupiah yang berdampak pula terhadap kurs mata uang lainnya terhadap Rupiah, maka penelitian dengan focus analisis penghitungan resiko terhadap Posisi Devisa Neto dirasakan perlu.

B. Identifikasi Masalah

Pengelolaan Posisi Devisa Neto pada dasarnya mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 31/178/KEP/DIR tanggal 31

Desember 1998 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum, dimana dalam Pasal 3 ditetapkan :

- 1) Bank wajib memelihara Posisi Devisa Neto pada setiap akhir hari kerja setinggi-tingginya 20% (dua puluh per seratus) dari modal.



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

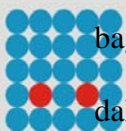


Hak cipta dilindungi Undang-Undang

- 2) Posisi Devisa Neto yang harus dipelihara sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dihitung secara konsolidasi, yaitu mencakup seluruh kantor cabang di dalam negeri maupun luar negeri.
- 3) Bank harus memelihara posisi sepanjang hari (*intraday*) berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Namun demikian pengelolaan Posisi Devisa Neto sebatas ketentuan Bank Indonesia diatas dirasakan tidak memadai, mengingat adanya potensi kerugian akibat pergerakan kurs terutama pada saat sangat fluktuatif dari Posisi Devisa Neto yang dimiliki, sehingga juga memerlukan adanya pengukuran resiko agar diperoleh hasil optimal dari Posisi Devisa Neto yang dipelihara. Kondisi ini diperkuat lagi oleh adanya ketentuan *Basel Accord tahun 1988* yang diperbaharui oleh ketentuan *Basel Capital Accord 2001* yang akan segera diberlakukan pada tahun 2004. Adapun secara umum tujuannya adalah meningkatkan keamanan (*safety*) dan kesehatan (*soundness*) dari sistem perbankan, dalam hal ini dilakukan dengan cara menetapkan standardisasi umum untuk menghitung seluruh resiko dan menghitung kecukupan modal untuk menutup resiko yang dihadapi termasuk Posisi Devisa Neto.

Dari keterangan di atas maka permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan Posisi Devisa Neto pada PT. Bank XYZ (Persero) Tbk. adalah bagaimana mengukur resiko dalam pengelolaan Posisi Devisa Neto, agar dalam aktivitasnya tidak melanggar ketentuan Bank Indonesia dan memenuhi ketentuan Basel Accord di satu sisi, dan dapat diperoleh hasil optimal dari posisi yang ada disesuaikan dengan pergerakan kurs yang terjadi.



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi cakupan bahasan dalam penelitian ini, maka masalah dibatasi sebagai berikut :

1. Penghitungan Posisi Devisa Neto sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/178/KEP/DIR tanggal 31 Desember 1998 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum.
2. Pengukuran Resiko pengelolaan Posisi Devisa Neto berdasarkan pergerakan kurs valuta asing utama (Hard Currencies) dalam hal ini USD, JPY, GBP, EUR, HKD dan SGD dengan metode Value at Risk (VaR).
3. Penghitungan Capital at Risk (CaR) yang diperlukan dari Posisi Devisa Neto yang ada.
4. Penerapan *Back Testing* untuk mengevaluasi keakuratan metode Value at Risk yang dipakai dalam mengukur resiko Posisi Devisa Neto.
5. Penerapan *Stress Testing* untuk mengukur kemungkinan kerugian dari exposure yang dimiliki berdasar kondisi ekstrem masa lalu.

Hak cipta milik IPB, Tahun 2010

D. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan masalah disusun sebagai berikut :

1. Bagaimana penghitungan dan ketentuan Posisi Devisa Neto sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/178/KEP/DIR tanggal 31 Desember 1998 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum.
2. Bagaimana menghitung *Value at Risk (VaR)* dari Posisi Devisa Neto yang dikelola oleh bank.



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

3. Berapa besar *Capital at Risk* yang harus disediakan dari Posisi Devisa Neto yang ada.
4. Bagaimana mengukur keakuratan metode *Value at Risk* yang dipakai dalam mengukur resiko Posisi Devisa Neto.
5. Bagaimana mengukur kemungkinan kerugian dari exposure yang dimiliki berdasar kondisi ekstrim masa lalu.

E. Tujuan Penelitian

Berpegang pada perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini

adalah :

1. Mengukur besarnya Posisi Devisa Neto yang harus dijaga berdasar metode *Value at Risk*.
2. Mengetahui besarnya *Capital at Risk* yang harus disediakan dari Posisi Devisa Neto yang dikelola.
3. Melakukan pengukuran keakuratan metode *Value at Risk* yang dipakai dalam mengukur resiko Posisi Devisa Neto.
4. Mengukur kemungkinan kerugian dari exposure yang dimiliki berdasar kondisi ekstrim masa lalu.

Hak Cipta milik IPB, tahun 2010



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

UNTUK SELENGKAPNYA TERSEDIA DI PERPUSTAKAAN MB IPB

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010



Hak cipta dilindungi Undang-Undang



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.